

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun objek pada penelitian ini adalah Pengunjung Hotel Santika Tasikmalaya dengan ruang lingkup penelitian mengenai **“Desain Bangunan, Lokasi, dan Keunggulan Bersaing**

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Grahawita Santika didirikan untuk mengelola bisnis perhotelan di bawah Kelompok Kompas Gramedia pada tanggal 22 Agustus 1981. Hotel Soeti adalah hotel pertama yang dibeli dari pemiliknya, Ibu Soetiyah Pudjosuwarno. Cikal bakal Hotel Santika ini terletak di Jalan Sumatra No. 52-54, Bandung. Pada tahun 1988, hotel sederhana dengan 33 kamar yang dibangun di area seluas 3.200 meter persegi ini direnovasi menjadi 70 kamar. Setelah renovasi tersebut selesai, hotel ini diresmikan sebagai Hotel Santika Bandung berbintang tiga oleh Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi, Susilo Sudarman pada tanggal 27 Maret 1989. Hotel Santika Bandung inilah yang menjadi pelopor pendirian Santika Indonesia Hotels & Resorts.

Latar belakang pendirian Hotel Santika ini disebabkan pembredelan harian Kompas pada tahun 1978. Oleh karena itu, para pendiri Kelompok Kompas Gramedia harus memikirkan diversifikasi unit bisnis di luar bisnis intinya sebagai media komunikasi. Mereka membuat rencana untuk

mencegah pemecatan massal. Jika suatu hari harian Kompas akan dibredel kembali, masih ada anak perusahaan yang bisa menyokong karyawan mereka. Beberapa bisnis mulai dilakukan, termasuk diantaranya adalah industri perhotelan.

Pada awalnya, rencana pendirian sebuah hotel tidak disetujui oleh pihak manajemen, karena pada saat itu bisnis hotel dianggap memiliki konotasi yang negatif serta Return of Investment dinilai berjalan lambat. Bagaimanapun juga, Bapak Binawarna Sardjan, anggota Tim Investasi Kelompok Kompas Gramedia pada saat itu, bisa meyakinkan Ketua Tim Investasi Kelompok Kompas Gramedia, Bapak Indra Gunawan, untuk menyetujui rencana pendirian hotel. Berkat kegigihan dan kerja keras Bapak Binawarman Sardjan, maka Hotel Santika berhasil didirikan.

Beberapa tahun setelah Hotel Santika yang pertama diresmikan dan dikelola, Hotel Santika pun berhasil mengembangkan sayapnya dan mencapai lebih dari 40 properti yang tersebar di Indonesia. Sesuai dengan brand value-nya, yaitu “Indonesian Home” dan motto pelayanannya, yaitu “Hospitality from the Heart”, Santika Indonesia Hotels & Resorts selalu menonjolkan nilai kebudayaan Indonesia, termasuk sisi keramah-tamahannya kepada seluruh tamunya.

- Hotel Santika Tasikmalaya

Hotel Santika Tasikmalaya dibuka pada tanggal 24 September 2011. Hotel ini mengelola 97 kamar, ballroom, dua ruang meeting, restoran, dan kolam renang. Hotel ini memiliki pemandangan Gunung Galunggung yang indah

3.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi merupakan suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama, dan perusahaan merupakan bentuk dari suatu organisasi tersebut. Sebuah perusahaan harus memiliki struktur organisasi, karena dengan struktur organisasi dapat menunjukkan garis komando dalam aktifitas perusahaan tersebut.

Struktur organisasi menggambarkan adanya wewenang dan tanggungjawab serta menunjukkan pemisahaan fungsi. Setiap perusahaan mempunyai sistem yang berbeda-beda dengan keadaan yang berlaku berdasarkan keterangan dari pemimpin perusahaan.

Hotel Santika Tasikmalaya ini menggunakan struktur organisasi yang *simple* untuk karyawannya. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasikan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1
Sturuktur Hotel Santika Tasikmalaya

3.1.3 Aktivitas Perusahaan

Aktivitas operasi dari Hotel Santika Tasikmalaya ini dilaksanakan setiap hari, 24 jam nonstop mulai pukul 00.00 WIB sampai dengan pukul 00.00 WIB, dimana pada jam 07.00 digunakan para staff karyawan untuk melakukan *Briefing* terlebih dahulu. Setelah itu karyawan kembali kepekerjaannya masing-masing. Karena Setiap departemen memiliki *Jobdesk* nya masing-masing yang sudah rutin dilakukan setiap harinya. Pembagian Kerja di Hotel Santika membutuhkan 3 *shift* waktu di setiap harinya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan),tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data,misalnya mengedarkan kuisioner,test,wawancara terstruktur dan sebagainya. Sugiyono (2013:12)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokan menjadi dua, yaitu :

1. Variabel bebas atau independent (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang tidak bebas. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Desain bangunan* sebagai X1 dan *Lokasi* sebagai X2.
2. Variabel tidak bebas atau dependent (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Keunggulan Bersaing*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Desain Bangunan</i>	Desain bangunan Hotel Santika Tasikmalaya yang mampu melindungi baik keamanan maupun segala fasilitas-fasilitas produksi di dalamnya.	1. Fleksibilitas	- Bangunan tidak ketinggalan zaman - Bangunan sesuai Kebutuhan Konsumen	O R D I N A L
		2. Kemungkinan perluasan	- Kemungkinan kecil adanya Perluasan	
		3. Fasilitas bagi karyawan	- Ketersediaan Seragam Karyawan	
		4. Fasilitas tempat pelengkap	- <i>Parking Area</i> - <i>Meetingroom & ballroom</i> - <i>Swimmingpool</i> - <i>Dinning Room</i>	
		5. Perlindungan terhadap bahaya kebakaran dan keamanan para pekerja	- Bangunan dilengkapi alat-alat pencegah kebakaran	
		6. Hal-hal yang dapat merusak kesehatan	- Letak dapur hotel jauh dari kamar Pengunjung - Ketersediaan Pembuangan Sampah	
		7. Kekuatan dan kapasitas lantai	- Lantai bangunan aman untuk menampung beban berat	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Lokasi</i>	Lokasi Hotel Santika Tasikmalaya yang mudah dijangkau dan dilalui oleh kendaraan	1. Access 2. Visibilitas 3. Traffic 4. Ekspansi 5. Parkir 6. Lingkungan Masyarakat 7. Persaingan 8. Peraturan pemerintah	- Dapat dilalui kendaraan umum - Hotel dapat terlihat jelas dari tepi jalan - Tampak bangunan hotel menarik - Hotel berada pada keramaian orang - Hotel berada pada pusat kota - Kemungkinan Kecil Perluasan - Aman - Luas - Sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar - Lingkungan Hotel dengan pusat bisnis - Keberadaan pesaing dekat dengan Hotel - Legalitas usaha sesuai dengan aturan hukum	O R D I N A L
Keunggulan Bersaing	Kemampuan Hotel Santika Tasikmalaya dalam menjalankan strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen untuk mencapai keunggulan dalam persaingan	1. Keunikan produk/ layanan 2. Variasi produk/ layanan 3. Harga/Nilai 4. Reputasi perusahaan	- Fasilitas Lengkap sesuai Kebutuhan Konsumen - Diferensiasi produk yang ditawarkan - Differensiasi layanan yang diberikan - Kualitas produk/Layanan - Kecepatan layanan - Harga Sesuai dengan yang didapatkan - Adanya <i>discount</i> atau potongan harga. - Citra yang baik - <i>Rating</i> hotel dengan bintang 3	O R D I N A L

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:193), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Field Research yaitu teknik pengumpulan data yang secara langsung diperoleh dari objek yang diteliti dengan cara sebagai berikut:

- a). Kuesioner, menyebarkan daftar pernyataan kepada para pengunjung untuk mengidentifikasi tanggapan mereka mengenai desain bangunan, lokasi, dan Keunggulan Bersaing pada Hotel Santika Tasikmalaya sehingga responden tinggal memilih alternatif dari jawaban yang telah disediakan.
- b). Teknik wawancara, yakni teknik ini digunakan sebagai alat pengumpul data dengan cara mengadakan komunikasi langsung (wawancara) kepada pihak yang terkait mengenai pernyataan yang menyangkut masalah bangunan, lokasi, dan Keunggulan Bersaing.
- c). Studi Pustaka ,yaitu mempelajari literatur atau buku yang telah dipublikasikan mengenai materi yang diteliti. Selain itu, mengambil literatur yang berkenaan dengan materi penelitian melalui penelitian melalui situs-situs di internet.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 bagian, yaitu :

a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner kepada konsumen dan wawancara langsung dengan pihak *Human Resource Development* Hotel Santika Tasikmalaya Tasikmalaya.

b. Sumber data sekunder

Data yang dikumpulkan dari pihak lain sebagai sarana untuk kepentingan mereka sendiri, data yang sudah ada atau tersedia yang kemudian diolah kembali untuk tujuan tertentu, data ini berupa sejarah dan keadaan perusahaan, literatur, artikel, tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik yang sedang diteliti.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi menurut Sugiyono (2013:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Hotel Horison Tasikmalaya. jumlah rata-rata kosumen Hotel Santika dalam seminggu sebanyak 550 orang. (sumber; **R. Moch Ridwan Fadillah** selaku *HRD* Hotel Santika Tasikmalaya)

3.2.2.3 Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel. Secara konvensional, konsep sampel menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi

atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Burhan Bungin, 2012:53).

Sementara itu menurut Burhan Bungin (2012:53), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang menjadi syarat informasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana Tanggapan konsumen terhadap penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu mengenai ruang lingkup Desain Bangunan, Lokasi, dan Keunggulan Bersaing pada Hotel Santika Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* maka dalam penyebaran kuisioner ini setiap pengunjung yang mengisi kuisioner yang penulis berikan harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan Pengunjung Hotel Santika Tasikmalaya
2. Mengetahui Hotel yang berada di Tasikmalaya Selain Hotel Santika Tasikmalaya

3. Mampu menilai secara selektif Kelebihan dan Kekurangan Hotel Santika Tasikmalaya dengan Hotel Pesaingnya

3.2.2.4 Sampel

Untuk menentukan sampel yang diambil penulis berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:126) dengan Rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= N (1 + N e^2) \\ &= 550 (1+550 \times 0,1 \times 0,1) \\ &= 84,615 \approx 85 \end{aligned}$$

Keterangan : N = Populasi

n = Sampel

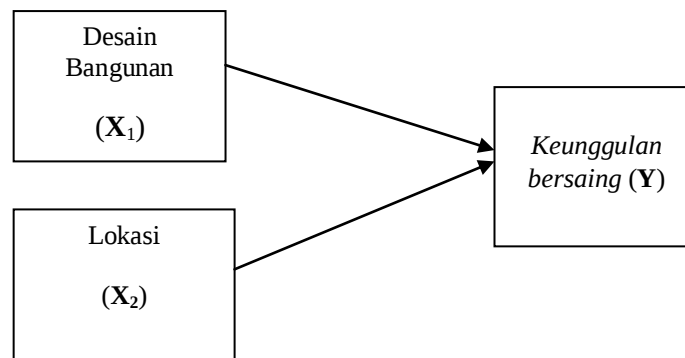
e = (Tingkat kesalahan) 10%

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rata rata kosumen Hotel Horison dalam seminggu sebanyak 550 orang. Untuk menentukan jumlah sampel minimal dengan formulasi penarikan sampel yang telah dikemukakan sehingga jumlah anggota sampelnya adalah sebagai berikut :

Dari perhitungan diatas dapat bahwa $n = 85$ hingga sampel yang akan diambil sejumlah 85 konsumen.

3.3 Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan pengaruh Desain Bangunan dan Lokasi terhadap Daya Saing Operasi, dibuat paradigma sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Desain Bangunan, dan Lokasi, terhadap Keunggulan Bersaing

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebar.

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Suliyanto, 2011:47).

Kriteria Pengujian Validitas

Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid, dapat dilakukan dengan cara :

Nilai $p < \alpha$ (Santoso, 2010)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil hasil pengukuran dapat dipercaya (Suliyanto, 2011:47).

Kriteria Pengujian Reliabilitas

Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap reliabel, dapat dilakukan dengan cara :

Jika $r\text{-alpha}$ positif dan $r\text{-alpha} > r\text{-tabel} (\alpha ; n-2)$ n = ukuran sampel (Santoso, 2010)

Adapun tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Interval	Kriteria
1.	$< 0,200$	Sangat Rendah
2.	$0,200 - 0,399$	Rendah
3.	$0,400 - 0,599$	Cukup
4.	$0,600 - 0,799$	Tinggi
5.	$0,800 - 1,000$	Sangat Tinggi

(Sumber : Arikunto, 2010:89)

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas dan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows Versi 19.

3.4.2 Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *skala Likert* untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 dan tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber : Husein Umar (2010 : 135

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Rendah
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Setuju	S	Tinggi
5	Sangat Setuju	SS	Tinggi

Sumber : Husein Umar (2010 : 135)

3.4.3 Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan *Metode Successive Interval*. Menurut Al-Rasyid (2012:212), menyatakan bahwa skala *likert* jenis ordinal hanya menunjukkan peringkat saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja *method of successive interval* adalah sebagai berikut :

- a. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada)
- b. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$
- c. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = P(1-1) + P_i$).

d. Proporsi kumulatif (P_k) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.

e. Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Nilai-nilai untuk density diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

f. SV (Skala Value) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

$$\text{Transformed SV} \longrightarrow Y = SV + |SV_{\min}|$$

3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi : uji multikolinieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov, dan uji autokorelasi melalui uji Durbin Watson (DW test) Suliyanto (2009: 74)

a. Uji Normalitas

Normalitas data dapat di tentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov Smirnov. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika Z_{hitung} (Kolmogorov Smirnov) $< Z_{tabel}$, atau nilai sign $> (\alpha)$ 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika Z_{hitung} (Kolmogorov Smirnov) $> Z_{tabel}$, atau nilai sign $< (\alpha)$ 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardizer Residual* variabel independen, dimana :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel *dependent* tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan

dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.4.5 Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel *independent* terhadap variabel *dependent* menurut Lupiyoadi (2010:199), untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

dimana :

Y = Keunggulan Bersaing

X₁ = Desain Bangunan

X₂ = Lokasi

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mengukur derajat pengaruh desain bangunan dan lokasi terhadap Daya Saing, penulis menggunakan analisis Regresi Berganda, yaitu analisis yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel lain. Adapun formula untuk mencari koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut:

Untuk menghitung koefisien determinasi rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% \quad \text{Sugiyono (2013:216)}$$

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan

Dan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Knd = (1 - r^2) \times 100\% \quad \text{Sugiyono (2013:217)}$$

3.4.6 Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variable dependen digunakan uji F. Dengan tingkat keyakinan sebesar 90% atau $\alpha = 0,1$ dan derajat kebebasan (df)(n-k-1) maka:

$H_0 : \beta_j = 0$ berarti tidak ada pengaruh desain bangunan dan lokasi terhadap Keunggulan Bersaing.

$H_a : \beta_j \neq 0$ berarti ada pengaruh desain bangunan dan lokasi terhadap Keunggulan Bersaing

Kriteria:

H_a = diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_a = ditolak apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

b. Uji T (Parsial)

Untuk menguji tingkat signifikansi secara parsial apakah masing-masing variable independen berpengaruh terhadap variable dependen digunakan uji t. Dengan tingkat keyakinan 90% derajat kebebasan (n-k) maka:

$H_{01} : \beta_j = 0$ secara parsial Desain Bangunan tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada Hotel Santika Tasikmalaya.

$H_{a1} : \beta_j \neq 0$ secara parsial Desain Bangunan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada Hotel Santika Tasikmalaya

$H_{02} : \beta_j = 0$ secara parsial Lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada Hotel Santika Tasikmalaya.

$H_{a2} : \beta_j \neq 0$ secara parsial Lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada Hotel Santika Tasikmalaya

c. Penetapan Tingkat Signifikansi

Untuk penelitian sosial biasa digunakan taraf signifikansi atau taraf nyata (α) = 10%. Tingkat keyakinan Confidence Level = 100% - 10% = 90%.

1. Kaidah Keputusan

Secara Simultan

Jika signifikansi $F < (\alpha = 0,1)$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika signifikansi $F > (\alpha = 0,1)$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Secara Parsial

Jika signifikansi $t < (\alpha = 0,1)$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika signifikansi $t > (\alpha = 0,1)$ maka H_0 diterima H_a ditolak

2. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak.

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program SPSS 16.0 dan *Microsoft Office Excel 2007*.